

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP  
MAHASISWA TENTANG UJI KOMPETENSI DENGAN TINGKAT KELULUSAN  
TRY OUT UJI KOMPETENSI PADA MAHASISWA PROGRAM PROFESI NERS  
UJI PERTAMA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES  
MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2015**

Anita Apriany, Siti Romadoni  
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang  
E-mail: shipfriend32@yahoo.com

**ABSTRAK**

Pelaksanaan Uji Kompetensi menjadi salah satu ketakutan bagi calon pesertanya. Masing-masing masih memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, serta persepsi dan sikap yang tidak sama. Tingkat kelulusan di masing-masing daerah juga berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa tentang uji kompetensi dengan tingkat kelulusan try out uji kompetensi pada mahasiswa Program Profesi Ners uji pertama Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa program profesi ners yang telah lulus tahun 2015. Besar sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling* berjumlah 49 responden. Hasil uji statistik menggunakan *uji t independent* dan diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan (*p* value: 0,014), persepsi (*p* value 0,002) dan sikap (*p* value 0,021) lulusan ners dengan tingkat kelulusan mahasiswa lulusan ners.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disesuaikan metode yang baik tentang Uji kompetensi. Banyak persiapan selain dari pengetahuan dan sikap yang menjadi tolak ukur kelulusan mahasiswa seperti latihan item development dan item review dosen agar soal menjadi lebih berkualitas.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Kelulusan Uji Kompetensi Ners**

**ABSTRACT**

*The implementation of the competency test of being one fear for the future participants. Each still have a different knowledge, and the perceptions and attitudes of unequal. The graduation rate in each region was also different.*

*This research aims to understand the relationship between knowledge, the perceptions and attitudes of students about competency test with the graduation rate of try out competency test program in student a profession ners first test course of Nursing study program of stikes muhammadiyah Palembang the year 2015.*

*This research used a quantitative approach to the research cross sectional. The population was student in ners profession program who have passed 2015. Large sample in this research taken using a technique total of sampling were 49 respondents.*

*The results of statistical tests use t independent test and the results there was a correlation between knowledge (*p* value: 0.014), perception (*p* value 0,002) and the attitude (*p* value 0.021) graduates ners with the graduation rate of students ners graduates.*

*Based on the research done so can be adjusted a method of nice about competency test .Many preparations besides from knowledge and attitude be benchmark graduation students like exercises items development and items review lecturers that about be better quality.*

**Keywords:** Knowledge , Attitudes , Perceptions , Graduation Competency Test nurses

## PENDAHULUAN

Program uji kompetensi nasional bagi tenaga profesi perawat telah di berlakukan, Komite Nasional Uji Kompetensi Perawat pusat (KNUKP) segera melaksanakan uji kompetensi di beberapa daerah, diantaranya di Provinsi DKI Jakarta. Pelaksanaan uji kompetensi ini bertujuan agar seluruh perawat yang ada di negeri ini dapat teregistrasi dan nantinya akan mendapatkan sertifikat kompetensi sebagai perawat yang teregistrasi.

Program Uji Kompetensi ini sangat diperlukan dan wajib diikuti oleh seluruh lulusan di bidang kajian masing-masing khususnya pada bidang ilmu Keperawatan. Uji Kompetensi menjadi salah satu ketakutan bagi calon pesertanya. Masing-masing masih memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, serta persespi dan sikap yang tidak sama. Tingkat kelulusan di masing-masing daerah juga berbeda, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, apa yang menjadi faktor pembeda antara mahasiswa yang lulus dan tidak lulus tersebut.

Kondisi sistem pendidikan tinggi kesehatan di Indonesia (keberagaman kualitas lulusan tiap institusi), upaya

pemenuhan akan permintaan SDM di bidang kesehatan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Indonesia serta landasan konstitusional, yaitu UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Pasal 35 ayat (1) dan (3), Pasal 61 ayat (1), (2), dan (3), UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 17 ayat (2), Pasal 29, Pasal 51, dan Pasal 52, Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Pasal 1, serta Peraturan Menteri Kesehatan No. 1796 Tahun 2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan telah jelas bahwa uji kompetensi perlu diadakan bagi setiap peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan yang dilewatinya sebagai suatu bentuk penjaminan mutu lulusan pendidikan tinggi kesehatan dan kompetensi tenaga kesehatan di Indonesia, mengingat globalisasi dalam bidang kesehatan merupakan suatu peluang untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kualitas tenaga kesehatan agar mampu bersaing dengan tenaga kesehatan asing yang akan

bekerja di Indonesia maupun di pasar global.

Mengingat pentingnya penyelenggaraan uji kompetensi yang merata dan terstandardisasi secara nasional dan untuk menjamin kompetensi para lulusannya dalam menjalankan tugas profesi, maka perlu ditinjau sejauh mana tingkat pengetahuan dasar dan persepsi mahasiswa terhadap uji kompetensi pada profesi keperawatan khususnya di jenjang SI keperawatan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan terhadap tingkat kelulusan try Out Uji Kompetensi Tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Mahasiswa Tentang Uji Kompetensi dengan Tingkat Kelulusan Try Out Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Program Profesi Ners Uji Pertama di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

**Tabel 1. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan tingkat kelulusan Try Out Uji Kompetensi**

| Hasil Uji TO UK | Pengetahuan |      | Jumlah | P Value | OR  |
|-----------------|-------------|------|--------|---------|-----|
|                 | Kurang baik | Baik |        |         |     |
| Tidak Lulus     | 32          | 4    | 36     | 0,014   | 6,8 |
| Lulus           | 7           | 6    | 13     |         |     |
| Jumlah          | 39          | 10   | 49     |         |     |

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan cross sectional. Adapun variabel penelitian terdiri dari variabel independent yaitu: pengetahuan, persepsi dan sikap, serta variabel dependant yaitu: tingkat kelulusan try out uji kompetensi. Populasi penelitian ini adalah lulusan program profesi ners tahun 2015. Sampel penelitian ini menggunakan total sample berjumlah 49 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *British Medical Council* dan *FAME Course (National Board of Medical Examination/NBME and FAIMER joint course)*. Analisis yang digunakan menggunakan uji T Test Independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**a. Hubungan antara Pengetahuandengan Tingkat Kelulusan Try Out Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Program Profesi Ners Uji Pertama di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.**

Dari tabel di atas didapatkan nilai P value 0,014, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kelulusan try out uji kompetensi uji pertama pada mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Muhammadiyah Palembang. Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar secara internal mempengaruhi prestasi, hal ini dipengaruhi aspek psikologis, fisiologis, psikologis dan motivasi sehingga prestasi belajar tercapai dengan baik.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan sangat berpengaruh

terhadap keyakinan dan akan berindikasi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan ujiannya. Pada hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara kedua variabel. Banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain faktor internal, psikologi mahasiswa dan lingkungan.

**b. Hubungan antara Persepsi dengan Tingkat Kelulusan Try Out Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Program Profesi Ners Uji Pertama di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.**

**Tabel 2. Hubungan antara Tingkat Persepsi dengan tingkat kelulusan Try Out Uji Kompetensi**

| Hasil Uji TO UK | Persepsi     |        | Jumlah | P Value | OR  |
|-----------------|--------------|--------|--------|---------|-----|
|                 | Tidak setuju | Setuju |        |         |     |
| Tidak Lulus     | 29           | 7      | 36     | 0,002   | 9,3 |
| Lulus           | 4            | 9      | 13     |         |     |
| Jumlah          | 33           | 16     | 49     |         |     |

Dari tabel di atas didapatkan nilai P value 0,002, artinya ada hubungan antara persepsi dengan tingkat kelulusan uji kompetensi uji pertama mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Muhammadiyah Palembang.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi yang menyetujui akan sesuatu hal mempengaruhi motivasi, dan secara

tidak langsung mempengaruhi prestasi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut internal dan eksternal. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.<sup>1</sup>

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda

yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya.

Berdasarkan uraian diatas, persepsi sangat berpengaruh terhadap keyakinan dan akan berindikasi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan ujiannya. Pada hasil penelitian ini didapatkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua variable. Banyak faktor lain yang menjadi penyebab perbedaan dapat terjadi, salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor internal, psikologimahasiswa dan lingkungan.

**c. Hubungan antara Sikap dengan Tingkat Kelulusan Try Out Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Program Profesi Ners Uji Pertama di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.**

**Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Sikap dengan tingkat kelulusan Try Out Uji Kompetensi**

| Hasil Uji TO UK | Sikap           |           | Jumlah | P Value | OR  |
|-----------------|-----------------|-----------|--------|---------|-----|
|                 | Tidak mendukung | Mendukung |        |         |     |
| Tidak Lulus     | 23              | 13        | 36     | 0,021   | 5,8 |
| Lulus           | 3               | 10        | 13     |         |     |
| Jumlah          | 26              | 23        | 49     |         |     |
|                 |                 |           |        |         |     |

Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (14-17 tahun), dan masa remaja ahir (17-19 tahun). Remaja sering kali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa, meskipun belum siap dalam psikologi. Pada masa ini sering terjadi konflik, karena remaja ingin mulai bebas mengikuti teman sebaya yang erat kaitannya dengan pencarian identitas. Sedangkan di pihak lain mereka masih tergantung dengan orang tua.<sup>2</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap positif atau negatif adalah dari pengalaman pribadi karena sesuatu yang sedang dialami seseorang akan ikut membantu dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformasi atau searah dengan orang lain yang dianggap penting.<sup>3</sup>

Diadakannya ujian adalah untuk melihat apakah suatu gagasan telah diungkapkan dan dipahami dengan jelas, dan apakah metode belajar yang digunakan memang sudah digunakan dengan baik. Sikap yang menyetujui mempengaruhi motivasi dan tingkat kelulusan. Secara teori perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yang meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap hingga perubahan praktik.

Pengetahuan dan sikap merupakan sama-sama bentuk dari faktor predisposisi dari perilaku, pengetahuan dan sikap dapat berjalan seiring artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif. Salah satu bentuk seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan dapat melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi sehingga pengetahuan seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap sesuatu.<sup>4</sup>

Sikap sebagai bentuk dari perilaku yang masih tertutup sangat erat kaitannya dengan perilaku sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Atkinson<sup>1</sup> bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas, motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam

diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

Diadakannya ujian adalah untuk melihat apakah suatu gagasan telah diungkapkan dan dipahami dengan jelas, dan apakah metode belajar yang digunakan memang sudah digunakan dengan baik. Sikap yang menyetujui mempengaruhi motivasi dan tingkat kelulusan.

### **SIMPULAN**

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ( $p$  value: 0,014), persepsi ( $p$  value 0,002) dan sikap ( $p$  value 0,021) mahasiswa profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan terhadap tingkat kelulusan try Out Uji Kompetensi Tahun 2015.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disesuaikan metode yang baik tentang Uji kompetensi. Banyak persiapan selain dari pengetahuan dan sikap yang menjadi tolak ukur kelulusan mahasiswaseperti latihan item development dan item review dosen agar soal berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Atkinson, R. L. (2004). Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga.
2. Sarwono, S. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
3. Sugiyono. (2009). Seks Pranikah Ancam Masa Depan Remaja. <http://www.wonosari.com/wedding>
4. Notoadmojo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
5. Hurlock, E. (2000). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.